



DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada Pabrik Teguh Karya Bakery Di Kota Pontianak)

Stephani Dini Lestari<sup>1</sup>, Ayu Puspitasari<sup>2</sup>, Muhsin Anis Abubakar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, [b1031211100@student.untan.ac.id](mailto:b1031211100@student.untan.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, [ayu.puspitasari@ekonomi.untan.ac.id](mailto:ayu.puspitasari@ekonomi.untan.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, [muhsin@ekonomi.untan.ac.id](mailto:muhsin@ekonomi.untan.ac.id)

Corresponding Author: [b1031211100@student.untan.ac.id](mailto:b1031211100@student.untan.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** MSMEs are currently the driving force of the local economy, especially in rural areas that have not been touched by large companies. However, one of the many obstacles currently faced by MSME players is regarding the recording and preparation of financial reports based on SAK EMKM. The Teguh Karya Bakery Factory MSME is one of the many MSMEs in Pontianak City that has not recorded and prepared its financial reports in accordance with applicable standards. Based on this, the aim of this research is to analyze the application of financial reports and what obstacles owners face when preparing their financial reports. The research method used is a descriptive qualitative approach. The results of this research indicate that the recording and preparation of financial reports at the Teguh Karya Bakery Factory is still carried out in a simple manner and is not in accordance with applicable Financial Accounting Standards.

**Keyword:** Financial Statement, MSME, SAK EMKM

**Abstrak:** UMKM saat ini menjadi roda penggerak ekonomi lokal terutama di daerah pedesaan yang belum terjangkau oleh perusahaan-perusahaan besar. Namun, salah satu dari banyaknya kendala yang dihadapi saat ini oleh para pelaku UMKM yaitu mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. UMKM Pabrik Teguh Karya Bakery merupakan salah satu diantara banyaknya UMKM yang berada di Kota Pontianak yang belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan laporan keuangan serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi pemilik ketika menyusun laporan keuangannya. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Teguh Karya Bakery masih dilakukan dengan cara yang masih sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia. UMKM dianggap sebagai tulang punggung ekonomi yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan tingkat kemiskinan. UMKM saat ini menjadi pilar utama ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan yang belum terjamah oleh perusahaan-perusahaan besar. UMKM menjadi wadah bagi para pelaku usaha untuk menyalurkan kreatifitasnya disaat para pelaku usaha tersebut mengalami keterbatasan modal usaha. Ketika usaha tersebut telah berkembang, mereka dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Sehingga mereka mampu menggerakkan roda ekonomi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

UMKM memiliki karakteristik yang beragam mulai dari model bisnis, skala usaha dan jenis-jenis produk yang dipasarkan. Usaha mikro biasanya dikelola oleh individu dengan modal yang terbatas, sedangkan usaha kecil dan menengah dikelola oleh struktur yang lebih kompleks dengan modal yang tentunya lebih besar. Meskipun demikian, UMKM sering dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti akses pembiayaannya yang terbatas, kurangnya kemampuan dalam memanagerial keuangan serta keterbatasan dalam bidang teknologi.

Saat ini, kemajuan ekonomi global telah menciptakan tingkat pengetahuan dan kreativitas yang tinggi dalam mencari keuntungan atau kekayaan. UMKM telah membuktikan diri sebagai kontributor yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam kondisi normal maupun ketika terjadinya krisis ekonomi seperti sekarang ini. UMKM juga memberikan peluang bagi pertumbuhan pendapatan usaha dan penciptaan lapangan kerja. Namun, pemilik UMKM sering mengalami kesulitan ketika melakukan pencatatan biaya operasional bisnis mereka karena kurangnya pemahaman yang memadai tentang kegiatan usaha dan perlunya melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. UMKM tidak hanya berperan sebagai pendukung pertumbuhan perekonomian, kebebasan dan kemudahan dalam berbisnisnya mampu menekan tingginya angka kemiskinan terutama di negara berkembang, UMKM juga berfungsi sebagai salah satu sumber pemasukan bagi negara melalui kewajiban pajak yang harus dipenuhinya. UMKM juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja produktif sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pemerintah Indonesia kini telah mengeluarkan berbagai macam program dan kebijakan untuk membantu mendorong pertumbuhan UMKM, termasuk mengenai akses kredit, akses pemasaran dan penyediaan pelatihan. Dukungan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan bersaing para pelaku UMKM, memperluas jaringan pasar serta memperkuat inovasi produk yang dipasarkan. Dengan demikian, pengembangan UMKM yang dilakukan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi para pelaku usaha itu sendiri, tetapi untuk perekonomian nasional secara keseluruhan.

Menurut Kennedy & Emmanuel (2013) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dengan menyumbang lebih dari 90% produksi di sektor swasta dan menjadi penyedia lapangan kerja utama di negara berkembang. Selain itu, UMKM memainkan peran signifikan dalam menciptakan pendapatan, khususnya bagi kalangan masyarakat kurang mampu. Namun, hingga saat ini, belum ada definisi jelas mengenai UMKM di Nigeria.

Salah satu dari banyaknya UMKM yang berada di Kota Pontianak adalah Teguh Karya Bakery. Teguh Karya Bakery adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner, Teguh Karya Bakery memproduksi berbagai macam jenis roti kemudian ditawarkan roti-roti hasil produksi tersebut dengan harga yang terjangkau dan dengan cita rasa yang khas serta berkualitas. Teguh Karya Bakery merupakan sebuah pabrik roti yang berlokasi di Jl. Sukamulya Gg.Sukma 22a No.39A Pontianak. Pabrik Teguh Karya Bakery memproduksi roti dengan menggunakan bahan-bahan pilihan yang terbaik.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah guna mengetahui bentuk pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Teguh Karya Bakery. Namun, tidak hanya itu, penelitian ini dibuat untuk mencari dan menemukan pemahaman serta tingkat pengetahuan

pemilik yang berkaitan dengan penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM dan bagaimana pemilik membuat serta mencatat laporan keuangan usahanya serta kendala apa saja yang dihadapi oleh pemilik ketika menyusun laporan keuangannya.

## LANDASAN TEORI

### a) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa kriteria usaha mikro adalah:

- (1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- (2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- (3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki kekayaan bersih di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki pendapatan penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
- (4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro kecil menengah didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi syarat sebagai Usaha Mikro.
- 2) Usaha Menengah ialah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha. Usaha ini bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar.
- 3) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Usaha ini bukan bagian dari perusahaan cabang yang dimiliki dan dikuasai baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun besar

### b) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan yang memuat informasi tentang suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, yang menggambarkan kinerjanya. Laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak seperti banker, kreditor, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menganalisis serta menafsirkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang terlibat dalam

pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari lima jenis: Laporan Laba/Rugi, Neraca, Laporan Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (Isnawan, 2012:60).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang berguna bagi berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses untuk meminta laporan keuangan khusus. Pengguna laporan ini mencakup pihak-pihak seperti kreditor dan investor. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Penelitian Widiastiawati & Hambali (2020) yang dimasukkan ke dalam penelitian Purba (2019) Sistem informasi akuntansi melalui proses pengelompokan, pencatatan, dan analisis data untuk menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan. Menurut IAI, laporan keuangan umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan dan materi lain yang menjelaskan komponen-komponen struktural dalam laporan keuangan.

### c) **Standar Akuntansi Keuangan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Uno dkk. (2019), dijelaskan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem yang berlandaskan pada struktur konseptual yang digunakan untuk menerapkan metodenya. Istilah ini dapat dipahami sebagai rangkaian konsisten yang terdiri dari prinsip-prinsip dan ide-ide pokok yang saling terhubung, menjadi dasar untuk menetapkan standar tetap serta menentukan aspek-aspek lain seperti sifat, fungsi, dan batasan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip dan konsep dasar akuntansi yang berlaku di Indonesia didefinisikan dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang bertanggung jawab atas aspek profesional akuntansi di negara ini.

Penelitian tersebut menekankan pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memastikan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga tidak ada perbedaan antara berbagai bidang usaha. Standar akuntansi ini mencakup hal-hal seperti aturan dan pengukuran yang benar dalam pembuatan laporan keuangan. Aturan pengukuran mengatur bagaimana setiap transaksi diukur, sementara standar pengungkapan berkaitan dengan cara menjelaskan kejadian, transaksi, atau informasi keuangan dengan jelas dan akurat, untuk menghindari kesalahan fatal yang dapat merugikan pihak-pihak berkepentingan atau pengguna laporan keuangan.

### d) **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK-EMKM adalah standar/aturan dasar yang disusun oleh IAI yang sudah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 18 Mei 2016 yang kemudian ditujukan untuk semua entitas tanpa akuntabilitas publik seperti diartikan dalam SAK ETAP dengan definisi dan patokan pada usaha dari mikro, kecil, hingga menengah sama halnya dengan pembentukan dalam peraturan perundang-undangan yang sudah diberlakukan di Indonesia. Standar akuntansi ini sudah resmi dilaksanakan pada 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM, 2016). SAK EMKM ini berlandaskan sebagai berikut:

1. SAK EMKM ini dirancang untuk digunakan bagi pihak yang telah memenuhi kriteria sebagai pemilik usaha seperti telah masuk dalam kriteria usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.
2. SAK EMKM ini juga ditujukan bagi pemilik usaha yang belum bisa masuk pada persyaratan kriteria dalam hubungannya dengan SAK EMKM

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Metode ini mencakup usaha untuk menjelaskan, mencatat, menganalisis, dan mendeskripsikan kondisi yang nyata dan sebenarnya terjadi. Penelitian ini mengikuti pendekatan dari penelitian sebelumnya (Qimyatussa'adah dkk., 2020), yang melibatkan penggunaan pengetahuan dan pemahaman terhadap SAK EMKM. Pengetahuan yang dianalisis dalam penelitian ini merujuk pada segala informasi yang diperoleh pemilik usaha tentang standar akuntansi. Sementara itu, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan pemilik usaha untuk menerapkan pengetahuan mereka terkait SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data primer, sebagaimana dijelaskan oleh (Nuvitasari dkk., 2019), data primer merujuk pada informasi yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pemilik usaha Teguh Karya Bakery, tanpa melalui perantara, untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang akurat tentang fenomena atau permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Informan yang memberikan informasi adalah pemilik usaha Teguh Karya Bakery, yang merupakan objek penelitian karena tergolong sebagai usaha kecil. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan kerangka konsep seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi pengurangan informasi, penjelasan informasi, dan pemberian kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang penyusunan laporan keuangan Pabrik Teguh Karya Bakery dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Wawancara Peneliti**

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Pemilik	Persepsi Peneliti
1	Pak.. seperti apa penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Teguh Karya Bakery? Apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku?	Kalau untuk penyusunan laporan keuangan nya kami masih menggunakan penyusunan dengan cara yang sederhana kak, yang penting di catat saja agar tidak lupa. Penyusunan laporan keuangan nya masih belum sesuai dengan standar yang berlaku.	Penerapan penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Teguh Karya Bakery yang sesuai dengan SAK EMKM belum dilaksanakan. Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh DSAK yang telah diberlakukan per tanggal 1 Januari 2018.
2	Lalu, bagaimana penyusunan laporan keuangan di Pabrik Teguh Karya Bakery ini pak?	Penyusunan nya hanya sekedar jumlah roti yang terjual dan hasil dari penjualan hari ini saya catat manual di buku kak. Kemudian, ketika melakukan pembelian bahan baku itu juga langsung saya catat, saya simpan bukti pembelian nya juga, supaya tidak lupa penghasilan hari ini dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi di dalam 1 hari tersebut.	Penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Teguh Karya Bakery masih sangat sederhana, dimana pemilik hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dari kegiatan operasional usahanya tersebut.

---

3	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menyusun laporan keuangan pak?	Eeee kalau kendala sih tidak ada kak, karena saya mencatat nya juga masih dengan cara yang sederhana, tidak rumit jadi tidak ada kendala nya. Mungkin, kalau saya menyusun laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar itu baru ada kendala nya, karena saya belum paham bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku tersebut.	Pemilik tidak mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangannya dikarenakan laporan keuangan nya yang masih amat sederhana. Jika laporan keuangan tersebut sudah mengacu dengan aturan SAK EMKM yang berlaku, beliau merasa agak kesulitan karena minimnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.
4	Bagaimana cara bapak mengetahui apakah bapak mendapatkan keuntungan ataupun mengalami kerugian?	Yaa kalau untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan atau kerugian saya mengakumulasikan total penerimaan kemudian dikurangi dengan akumulasi biaya-biaya pengeluaran yang terjadi. Selisihnya jika lebih besar penerimaan artinya saya mendapatkan keuntungan dan jika minus artinya saya mengalami kerugian.	Untuk mengetahui besarnya jumlah keuntungan maupun kerugian, pemilik usaha hanya melihat dari besarnya pengeluaran ataupun pendapatan yang terjadi di hari tersebut, jika pendapatan mereka lebih besar ini mengartikan bahwa mereka mendapatkan keuntungan dan jika pengeluaran mereka yang lebih besar maka mereka mengalami kerugian.

---

Sumber: Pemilik Pabrik Teguh Karya Bakery

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik pabrik roti ini menunjukkan bahwa pemilik ketika menyusun laporan keuangannya masih menggunakan cara yang terbilang sangat sederhana, karena minimnya pengetahuan pemilik mengenai pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, kemudian karena faktor kesibukan dan guna mempersingkat waktu pencatatannya yang kemudian membuat pemilik melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan tersebut dengan secara ala kadarnya saja dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku sangatlah penting untuk disajikan oleh para pelaku usaha. Laporan keuangan tersebut yang nantinya akan mempermudah untuk pengambilan keputusan, baik itu secara internal maupun secara eksternal. Selain itu, tujuan utamanya adalah juga untuk mempermudah kreditor jika suatu saat pabrik tersebut ingin mengajukan kredit usaha untuk memperbesar modalnya.

Kurangnya pengetahuan pemilik dalam manajemen keuangan pun ternyata tidak mendorong para pelaku usaha untuk mempelajari bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Sebaliknya, mereka justru enggan menerapkan ilmu akuntansi dalam melakukan pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan mereka, dengan alasan bahwa proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dianggap terlalu merepotkan. Akibatnya, laporan keuangan yang dibuat tidak memberikan

informasi yang bermanfaat bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan usaha, karena pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan tidak teratur.

Padahal ilmu akuntansi berperan sangat penting dalam kemajuan UMKM, karena dengan dimulai dari pencatatan akuntansi yang benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan ketika melakukan penyusunan laporan keuangan maka dapat membantu mempermudah para pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan mereka dan tentunya bukan hanya asumsi belaka. Selain itu juga para pelaku usaha tersebut dapat menyediakan informasi yang akurat serta tepat waktu bagi para kreditur. Sayangnya, kesadaran dari para pelaku usaha ini masih sangat kecil dan terkadang mereka seperti menutup diri untuk dilakukan pengembangan diri.

## KESIMPULAN

Pemilik Pabrik Teguh Karya Bakery masih menggunakan metode pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sangat sederhana. Pencatatan dilakukan secara manual dan hanya mencakup pendapatan harian serta pengeluaran bahan baku tanpa mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Pemilik juga mengakui bahwa ia belum memahami bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, yaitu SAK EMKM. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi pemilik.

Meskipun saat ini tidak ada kendala berarti dalam pencatatan keuangan yang sederhana, pemilik merasa bahwa mengikuti standar akuntansi yang benar akan menimbulkan kesulitan karena kompleksitasnya. Penilaian keuntungan atau kerugian pun dilakukan masih dengan cara yang sederhana, yakni dengan mengakumulasikan pendapatan dan mengurangkannya dengan total pengeluaran. Hal ini tidak memberikan gambaran keuangan yang komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada para pelaku usaha, mendorong mereka untuk lebih memperhatikan manajemen keuangan dengan menerapkan pencatatan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Diharapkan juga penelitian ini mampu memberikan paradigma baru mengenai sistem pencatatan akuntansi untuk UMKM bahwa sistem pencatatan akuntansi untuk UMKM tidaklah rumit atau merepotkan.

## REFERENSI

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12. <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset>
- Dewi, J., Ningtyas, A., Pd, S., Si, M., & Pusmanu, P. (n.d.). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*.
- Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal*. 4(2).
- Hillary Simanjuntak, N., Evie Meggy Sumual, T., Bacilius, A., & Unima, F. (2020). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM RESTORAN DELLI TOMOHON)* (Vol. 1, Issue 3).
- Ibrahim, M., Lomagio, A., & Gaffar, M. I. (2023). Menggagas Laporan Keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Bagi Pelaku Usaha Dodol Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.55760>
- Kennedy & Emmanuel. (n.d.). *Government Accountability and Voluntary Tax Compliance in Nigeria*. <https://www.researchgate.net/publication/279658159>

- Kirowati, D., Amir, V., & Madiun, P. N. (2019). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)* (Vol. 4, Issue 1).
- Mustika, I. (2022). *Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam*. 2(2), 36–43.
- Purba, M. A. (2019). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM. In *Mortigor Afrizal Purba JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 3, Issue 2).
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Rosyidah, K. L., Ariningsih, S., & Wijayanti, R. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA PELAKU USAHA KECIL, DAN PELAKU USAHA MENENGAH. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 66–75. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.310>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM. In *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* (Vol. 17, Issue 1). [http://journal.ummg.ac.id/index.php/bisnis\\_ekonomi](http://journal.ummg.ac.id/index.php/bisnis_ekonomi)
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>